

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

Variable penelitian adalah suatu karakteristik subjek penelitian yang dapat berubah dari satu subjek ke subjek lainnya. Konsep ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu kuantitatif dan kualitatif (Kusumawaty, 2022).

Menurut Nursalam, (2015) *Variable* adalah suatu karakteristik yang memberikan nilai berbeda terhadap sesuatu hal misalnya benda, manusia dan lain-lain. *Variable* di karakteristik sebagai jumlah, perbedaan dan derajat. *Variable* juga dapat diartikan sebagai konsep pengukuran dari berbagai level abstrak penelitian.

1. *Variable independen* (variabel bebas)

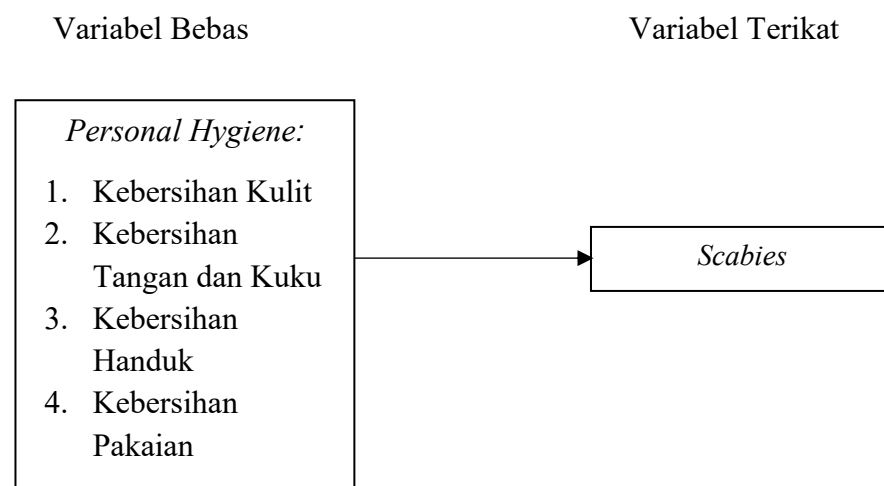
Variable ini disebut juga *variable* bebas karena nilainya menentukan *variable* lain. *Variable* bebas biasanya dimanipulasi, diamati, dan diukur yang bertujuan agar dapat mengetahui hubungan atau pengaruh terhadap *variable* lain. Dalam ilmu keperawatan *variable* bebas merupakan stimulus agar dapat mempengaruhi tingkah laku klien. Dalam penelitian ini *variabel independen* (bebas) adalah *Personal hygiene* meliputi, kebersihan kulit, kebersihan tangan dan kuku, kebersihan handuk, dan kebersihan pakaian.

2. *Variable dependen* (Variabel terikat)

Variable ini disebut juga *variable* terkait karena nilainya dipengaruhi oleh *variable* lain. Dari kata lain *variable* terikat adalah faktor yang diukur untuk mengetahui adanya pengaruh dari *variable independen* (bebas). Dalam penelitian ini *variabel dependen* atau terikat adalah kejadian *scabies*.

B. Kerangka konsep

Berdasarkan kerangka teori di atas, maka dapat disusun kerangka konsep sebagai berikut :



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga

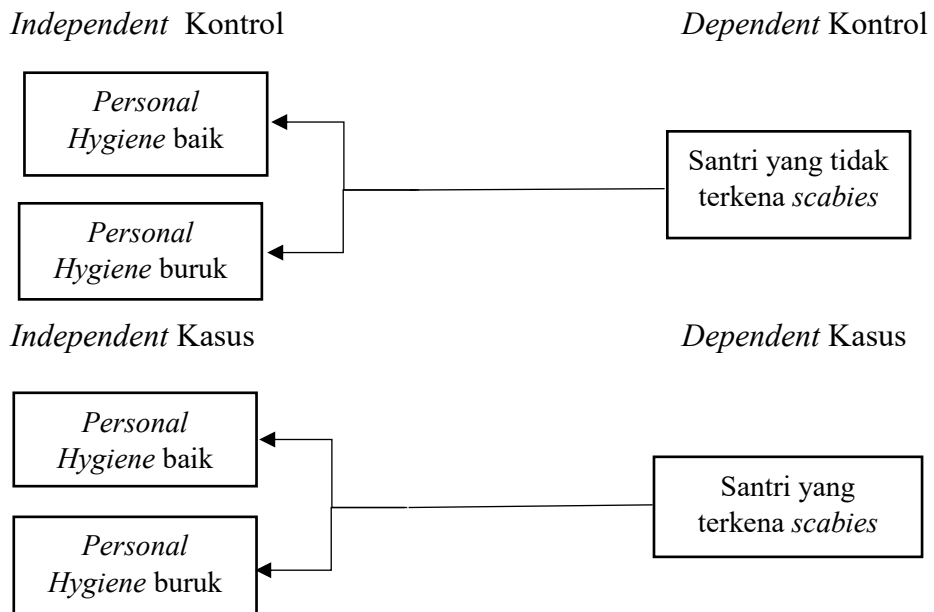
dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian belum jawaban yang empiris (Kusumawaty, 2022). Berdasarkan teori yang telah dikemukakan, maka dalam penelitian ini, hipotesisnya adalah:

1. Ha : Ada hubungan perilaku *Personal Hygiene* dengan kejadian *scabies* pada santri di pondok pesantren Budi Utomo Kabupaten Grobogan.
2. Ho : Tidak ada hubungan perilaku *Personal Hygiene* dengan kejadian *scabies* pada santri di Pondok Budi Utomo Kabupaten Grobogan.

D. Jenis Dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan desain studi *case control* (kasus kontrol). Penelitian *case control* (kasus kontrol) adalah suatu penelitian survei analitik yang menyangkut bagaimana faktor risiko dipelajari dengan menggunakan pendekatan *retrospective*, dengan kata lain, efek (penyakit atau status kesehatan) diidentifikasi pada saat ini, kemudian faktor risiko diidentifikasi ada atau terjadinya pada waktu yang lalu. Pada penelitian ini dilakukan pendekatan *retrospective* yang diawali dengan mengamati pada kelompok kasus (*scabies*), kemudian dilanjutkan dengan kelompok pembanding kontrol (orang yang tidak menderita *scabies*). Kemudian jumlah angka terpajan dan tidak terpajan dari masing-masing kelompok kasus dan kontrol dianalisis dengan membandingkan frekuensi pajanan antara kedua kelompok tersebut (Soekidjo 2012).

Rancangan penelitian *case control* (kasus kontrol) dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2 Rancangan penelitian *case control* (kasus)

Tahap-tahap penelitian *case control* ini adalah sebagai berikut menurut (Soekidjo 2012)

1. Identifikasi variabel-variabel penelitian (faktor risiko dan efek).
2. Menetapkan subjek penelitian (populasi dan sampel).
3. Identifikasi kasus.
4. Pemilihan subjek sebagai *control*.
5. Melakukan pengukuran *retrospektif* (melihat kebelakang).
6. Melakukan analisis dengan membandingkan proporsi antara variabel-variabel objek penelitian dengan variabel-variabel *control*.

E. Populasi dan Sampel penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Kusumawaty, 2022). Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh santri yang tinggal di pondok pesantren Budi Utomo yang menderita *scabies* pada bulan November 2024 yaitu berjumlah 71 santri.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada (Kusumawaty, 2022). Sampel pada penelitian ini dibagi menjadi 2 kelompok yaitu terdiri dari kelompok kasus dan kelompok *control*. Besar sampel yang ditentukan dalam penelitian ini dilihat dari jumlah populasi kasus *scabies* di Pesantren Budi Utomo Kabupaten Grobogan sebanyak 71, karena populasi ≤ 100 maka semua populasi dijadikan sebagai sampel. Perbandingan besar sampel antara kelompok kasus dan kelompok kontrol dengan perbandingan 1:1 yaitu 71 kelompok kasus dan 71 kelompok kontrol, sehingga jumlah sampel secara keseluruhan adalah 142 orang.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Sampling merupakan suatu proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi. Teknik sampling adalah cara-cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel, agar memperoleh sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan subjek penelitian Kusumawaty, (2022). Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik

simple random sampling, menurut Soekidjo, (2012) *Simple Random Sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

4. Kriteria Sampling

Kriteria Inklusi dan Eksklusi menurut Kusumawaty (2022)

- a. Kriteria inklusi yaitu kriteria dimana subjek penelitian mewakili sampel penelitian yang memenuhi syarat sebagai sampel. Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Kelompok Kasus

- a) Santri yang bersedia menjadi sampel
 - b) Santri yang sedang mengalami *scabies* dan yang pernah mengalami *scabies*

- 2) Kelompok Kontrol

- a) Santri yang bersedia menjadi sampel
 - b) Santri yang belum atau tidak menderita *scabies*

- b. Kriteria eksklusi yaitu kriteria di luar kriteria inklusi, Kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Santri yang tidak ada di tempat saat penelitian.
 - 2) Santri yang tidak bersedia menjadi responden.

F. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Budi Utomo Kabupaten Grobogan.

2. Waktu Penelitian

Rencana penelitian ini dilakukan pada bulan Mei di Pondok Pesantren Budi Utomo Kabupaten Grobogan.

G. Definisi Operasional

Menurut Kusumawaty (2022) definisi operasional adalah cara untuk menjelaskan variabel berdasarkan pengamatan peneliti yang bertujuan agar peneliti dapat meneliti secara cermat terhadap suatu objek atau peristiwa.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel Hubungan Perilaku *Personal Hygiene* dengan Kejadian Penyakit Kulit *Scabies* Santri di Pondok Pesantren Budi Utomo

Variabel		Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel “Perilaku <i>hygiene</i> ”	Independen	Perilaku responden yang berkaitan dengan pemeliharaan kebersihan dan kesehatan tubuh meliputi : 1.Kebersihan kulit 2.Kebersihan tangan dan kuku 3. Kebersihan handuk 4. Kebersihan pakaian	Kuesioner Terdapat 18 Jawaban dari pernyataan positif (<i>favorable</i>) : Selalu (S): 4, Sering (S): 3, Kadang-Kadang (KK): 2, Sangat Tidak Pernah (TP): 1, Jawaban dari pernyataan negatif (<i>unfavorable</i>) : Selalu (S): 1, Sering (S): 2, Kadang-Kadang (KK): 3, Sangat Tidak Pernah (TP): 4	Kuesioner berisi pertanyaan, dengan perhitungan Total skor kumulatif jawaban responden tentang personal hygiene di bagi jumlah item pertanyaan. Dengan Kriteria : Dihitung dengan COP (<i>Cut Off Point</i>) 1. Baik apabila ≥ 44 2. Buruk apabila < 44	Nominal
Variabel “Kejadian penyakit kulit <i>scabies</i> ”	Dependen	Suatu kejadian penyakit kulit <i>scabies</i> yang sedang atau pernah dialami oleh responden pada bagian kulit meliputi, Gatal, Edema, Infeksi dan ada surat dari dokter bahwa terdiagnosa <i>scabies</i> .	Surat keterangan diagnosa dari dokter	Sedang mengalami atau Pernah mengalami Tidak pernah mengalami	Nominal

H. Motode Pengumpulan Data

1. Pengumpulan data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan peneliti untuk mengetahui langsung dari sumber data. Data responden yang didapatkan melalui pemberian kuesioner dengan metode angket kepada responden. Angket adalah tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab secara tertulis pula. Data primer penelitian ini adalah indentitas responden.

a. Angket

1) Tipe Angket

Menurut Notoatmodjo (2010) ada beberapa tipe angket antara lain :

a) Menurut Sifat

- (1) Angket umum, yang berusaha sejauh mungkin untuk memperoleh selengkap-lengkapmya tentang kehidupan seseorang.
- (2) Angket Khusus, adalah angket yang hanya berusaha untuk mendapatkan data-data mengenai sifat-sifat khusus dari data pribadi.

b) Menurut cara penyampaian

- (1) Angket langsung, apabila disampaikan langsung kepada orang yang dimintai informasi tentang dirinya sendiri.

(2) Angket tak langsung, apabila pribadi yang disuruh mengisi angket adalah bukti responden langsung. Ia akan menjawab dan memberikan informasi mengenai orang lain.

c) Menurut bentuk struktur

(1) Angket berstruktur, angket yang disusun sedemikian rupa, tegas, definitive, terbatas dan konkret, sehingga responden dapat dengan mudah mengisi atau menjawabnya.

(2) Angket tak berstruktur, angket yang dipakai bila peneliti menghendaki suatu uraian dari informan atau responden tentang suatu masalah dengan suatu penulisan atau penjelasan yang panjang dan lebar, jadi pertanyaan bersifat terbuka dan bebas.

2) Kelebihan angket

- a) Dalam waktu singkat (serentak) dapat diperoleh data yang banyak.
- b) Menghemat tenaga, dan mungkin biaya.
- c) Responden dapat memilih waktu sengang untuk mengisinya, sehingga tidak terlalu terganggu bila dibandingkan dengan wawancara.
- d) Secara psikologis, responden tidak merasa terpaksa, dan dapat menjawab lebih terbuka dan sebagainya.

3) Kekurangan angket

- a) Jawaban akan lebih banyak dibumbui dengan sikap dan harapan pribadi, sehingga lebih bersifat subjektif.
- b) Dengan adanya bentuk (susunan) pertanyaan yang sama untuk responden yang sangat heterogen, maka penafsiran pertanyaan akan berbeda-beda sesuai dengan latar belakang sosial, berpendidikan, dan sebagainya dari responden.
- c) Tidak dapat dilakukan untuk golongan masyarakat yang buta huruf.
- d) Apabila responden tidak dapat memahami pertanyaan atau tidak dapat menjawab, akan terjadi kemacetan dan mungkin responden tidak akan menjawab seluruh angket.
- e) Sangat sulit untuk memutuskan pertanyaan-pertanyaan secara cepat dengan menggunakan bahasa yang jelas atau bahasa yang sederhana.

b. Observasi

Observasi atau disebut juga pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Di dalam artian penelitian observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekam gambar, rekam suara. Mengetes adalah mengadakan pengamatan terhadap aspek kejiwaan yang diukur. Kuesioner diberikan kepada respon untuk mengamati aspek-aspek yang ingin diselidiki. Rekam gambar dan rekam suara

sebenarnya hanya menyimpan kejadian untuk penundaan observasi. Observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yang kemudian digunakan untuk menyebutkan jenis observasi, antara lain :

- 1) Observasi non-sistematis, yang dilakukan oleh pengamatan dengan tidak menggunakan instrument pengamatan.
- 2) Observasi sistematis, yang dilakukan oleh pengamatan dengan menggunakan pedoman sebagai instrument pengamatan. Pedoman observasi berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati. Dalam proses observasi (pengamat) tinggal memberikan tanda atau tally pada kolom tempat peristiwa muncul, sistem ini disebut dengan sistem tanda (Nursalam 2015).

2. Pengumpulan data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari pengumpulan data yang didapatkan dari catatan, buku, majalah, artikel, buku-buku sebagai teori dan sebagainya. Selain itu data sekunder diperoleh dari Poskestren Pondok Pesantren Budi Utomo Kabupaten Grobogan, data tersebut tentang jumlah santri yang terkena *scabies* pada bulan November 2024.

3. Prosedur pengumpulan data

Prosedur pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Membuat surat persetujuan dengan tanda tangan Kepada Pembimbing I dan Pembimbing II untuk meminta izin mengambil data awal usulan penelitian Kepada Ketua Program Studi S1 Keperawatan An Nuur Purwodadi.
- b. Surat diajukan ke Pondok Pesantren Budi Utomo Kabupaten Grobogan untuk permohonan pencarian data.
- c. Datang tepat waktu ke lokasi setelah menerima surat tanggapan untuk memperoleh informasi mendasar.
- d. Melakukan Study pendahuluan dengan mewawancarai responden di Pondok Pesantren Budi Utomo Kabupaten Grobogan.
- e. Mengidentifikasi responden berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.
- f. Peneliti memilih dan melakukan persamaan persepsi dengan rekan yang akan membantu dalam penelitian tugasnya yaitu sebagai dokumentasi.
- g. Sebelum melakukan penelitian, peneliti menjelaskan tujuan serta manfaat penelitian. Peneliti memberikan lembar persetujuan menjadi responden (*inform consent*) dan peneliti menjamin kerahasiaan responden.
- h. Peneliti menjelaskan cara pengisian kuesioner tentang *Personal Hygiene* kepada santri. Apabila responden belum mengerti, responden dapat bertanya kepada peneliti. Selanjutnya peneliti menjelaskan.

- i. Dalam penelitian dan pengisian kuisisioner peneliti membedakan antara kelompok kasus dan kelompok kontrol.
- j. Setelah mengisi kuesioner, selanjutnya dilakukan pengolahan dan analisa data menggunakan aplikasi SPSS.

I. Instrumen/Alat Pengumpulan Data

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner. Kuesioner yang dibuat merupakan item-item pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Kuesioner dibuat oleh peneliti kemudian masing-masing calon responden diminta kesediaannya untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dengan cara mengisi lembar persetujuan menjadi responden (*informed consent*) yang terlampir di dalam kuesioner penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner. Instrumen ini terdiri dari 3 bagian yaitu kuesioner data demografi, kuesioner perilaku *personal hygiene*, dan kuesioner kejadian penyakit kulit *scabies*.

1. Kuesioner data demografi

Instrumen penelitian ini tentang pengumpulan data demografi yang berisi nama inisial, jenis kelamin, usia, dan lama tinggal di Pondok. Kuesioner ini akan di analisis menggunakan sistem komputerisasi untuk mengetahui karakteristik santri di Pondok Pesantren Budi Utomo.

2. Kuesioner *personal hygiene*

Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner *personal hygiene* yang telah diambil dari penelitian Hafif Alif Fikri, (2022). Terdapat 18 pertanyaan dengan pertanyaan positif (*favourable*) dan pertanyaan negatif (*unfavourable*). Kuesioner mempunyai 4 opsi jawaban yaitu selalu (S), sering (S), kadang-kadang (KK), dan tidak pernah (TP).

Tabel 3.2 Kisi-kisi kuesioner *Personal hygiene*

Komponen	No.item	Nilai Score
Kebersihan Kulit	4, 8, 10, 11	1-4
Kebersihan Tangan dan Kuku	5, 6, 7, 17	1-4
Kebersihan Pakaian	1, 2, 3, 15, 14, 16	1-4
Kebersihan Handuk	9, 12,13, 18	1-4

Tabel 3.3 Indikator kuesioner *Personal hygiene*

No	Jawaban	Skor <i>Favourable</i>	Skor <i>Unfavourable</i>
1	Selalu (S)	4	1
2	Sering (S)	3	2
3	Kadang-kadang (KK)	2	3
4	Tidak pernah (TP)	1	4

J. Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengumpulan data dalam penelitian memerlukan cara pengumpulan data dan alat ukur yang tepat sehingga data yang terkumpul adalah valid, andal (*reliable*), dan nyata (Nursalam 2015).

1. Uji Validitas

Validitas merupakan gambaran seberapa jauh pengukuran yang dilakukan menghasilkan nilai yang sebenarnya ingin diukur (Soekidjo 2012). Uji validitas pada setiap pertanyaan atau pernyataan dapat diukur dengan menghubungkan jumlah atau total dari masing-masing pertanyaan atau pernyataan dengan total atau jumlah keseluruhan tanggapan pertanyaan atau pernyataan yang digunakan dalam setiap variabel. Kriteria uji validitas adalah dengan membandingkan nilai r hitung (*Pearson Correlation*) dengan nilai r tabel. Cara menentukan nilai r hitung, digunakan nilai yang tertera pada baris *Pearson Correlation* (Sugianto 2023). Hasil r hitung dibandingkan dengan r tabel, pada kolom df digunakan rumus $N-2$, dimana N adalah banyaknya responden, dengan signifikansi 5%. Jika r hitung $>$ r tabel maka pertanyaan tersebut valid (Kusumawaty et al. 2022).

Hasil validitas pada penelitian ini menggunakan uji validitas penelitian terdahulu yaitu menunjukkan bahwa kuesioner sudah lulus uji validitas dengan Nilai $df = 71 - 2 = 69$. Dengan tingkat signifikan 5%, maka didapatkan nilai r -tabel sebesar 0,235 dengan range r -hitung yaitu 0,310 - 0,745.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan (Kusumawaty, 2022). Uji reliabilitas untuk menggambarkan seberapa jauh pengukuran yang diperoleh dengan menggunakan instrumen

(termasuk kuesioner) yang sama jika diulangi akan menghasilkan nilai yang sama (Sugianto 2023). Uji reliabilitas dilakukan secara bersamaan terhadap pertanyaan. Jika nilai $\alpha > 0,60$ maka pertanyaan tersebut reliabel. Suatu instrumen dengan pilihan jawaban yang hanya dua saja, dikatakan reliabel apabila nilai r hitung $> r$ tabel, sedangkan untuk instrumen dengan pilihan jawaban lebih dari dua, dikatakan reliabel apabila koefisien reliabilitas *Alfa Cronbach* di antara 0,70-0,90 (Soekidjo 2012).

Instrumen penelitian akan diuji dengan uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat kepercayaan (reliabilitas) instrumen sehingga dapat digunakan untuk penelitian berikutnya dalam ruang lingkup yang sama. Uji reliabilitas dianalisis menggunakan sistem komputerisasi dengan metode analisis *Cronbach Alpha*. Di mana item pertanyaan dinyatakan valid apabila nilai r hitung $>$ dari pada r table sesuai dengan jumlah responden (Sugianto 2023).

Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan uji reliabilitas penelitian terdahulu yaitu menunjukkan bahwa kuesioner sudah lulus uji reabilitas dengan nilai *Cronbach Alpha* 0,812 yang berarti lebih besar dari 0,60.

K. Rencana Analisis Data

1. Pengolahan Data

Pengolahan data menurut Soekidjo (2012):

a. Editing

Data yang terkumpul baik data kualitatif maupun kuantitatif yang harus dibaca sekali lagi untuk memastikan apakah data yang ada dapat digunakan sebagai bahan analisis atau tidak (Soekidjo 2012). Didalam melakukan suatu pemeriksaan terhadap kelengkapan dan kejelasan lembar jawaban kuesioner dan penyesuaian data yang diperoleh dengan kebutuhan. Proses editing dapat dilakukan di saat masih berada di lapangan, karena apabila ada jawaban pengisian yang kurang di mengerti peneliti dapat langsung menanyakan kepada responden terkait jawabannya.

b. Scoring

Memberikan nilai untuk setiap pertanyaan dan menentukan nilai terendah dan tertinggi, tahapan ini dilakukan setelah peneliti menentukan kode jawaban atau hasil observasi sehingga setiap jawaban responden dapat diberikan skor (Nursalam 2015).

c. Coding

Pemberian skor atau nilai di setiap item atau jawaban yang sudah ditentukan. Data yang terkumpul dapat berupa angka, kata atau kalimat (Soekidjo 2012).

1) Data Umum

a) Lama tinggal di pondok pesantren

>1 tahun : 1

1-2 tahun : 2

>3 tahun : 3

2) Data Khusus

a) *Personal hygiene*

Baik : 1

Buruk : 2

b) Penyakit *scabies*

scabies : 0

Tidak *scabies* : 1

- d. Tabulating Membuat tabel data sesuai dengan tujuan penelitian atau sesuai keinginan peneliti. Tabel yang dibuat merupakan tabel data yang sesuai kebutuhan analisis (Soekidjo 2012).

2. Analisis Data

Dalam penelitian ini, data yang sudah terkumpul selanjutnya diolah dan dianalisis dengan teknik statistik. Proses pemasukan data dan pengolahan data menggunakan aplikasi perangkat lunak komputer dengan menggunakan program SPSS. Penelitian ini menggunakan dua cara dalam menganalisis data yaitu analisis data univariat dan bivariat.

a. Analisis univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan dari variabel terikat dan variabel bebas. Pada umumnya analisis ini menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari setiap variabel, seperti umur, jenis kelamin, pendidikan, *personal hygiene* dan kejadian *scabies* (Soekidjo 2012).

b. Analisis Bivariat

Menurut Soekidjo, (2012) Analisis bivariat merupakan analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga memiliki hubungan atau berkorelasi. Pada penelitian ini menggunakan Uji *Chi-Square* dengan nilai kemaknaan $p\text{ value} = 0,05$. Keputusan dari pengujian yang dilakukan pada penelitian *uji chi square* adalah:

Setelah data ter-entry dalam program, hasilnya dapat dilihat dari “*chi square test*”. Uji ini dilakukan karena banyak responden atau sampel penelitian yang digunakan besar, syarat yang berlaku penggunaan *uji chi-square* adalah, sebagai berikut:

- 1) Nilai $p\text{ value} \leq 0,05$ artinya H_0 ditolak H_a diterima, maka ada hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas.
- 2) Nilai $p\text{ value} > 0,05$ artinya H_0 diterima H_a ditolak, maka tidak ada hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas.

Syarat-syarat *uji chi square* adalah sebagai berikut:

- a) Jumlah sampel harus lebih besar agar meyakinkan bahwa kesamaan antara distribusi teoritis dengan distribusi sampling *chi square*.
- b) Pengamatan yang dilakukan bersifat independen, dikarenakan jawaban atau subjek berpengaruh terhadap jawaban subjek lain atau subjek hanya dapat digunakan dalam 1 kali analisis.

c) Jumlah frekuensi yang diharapkan harus sama dengan jumlah yang akan diamati.

d) Pengujian *uji chi square* hanya dapat digunakan pada data kontinu atau data deskrit (data kategori atau frekuensi) yang sudah dikelompokkan menjadi data kategori.

(1) Tidak boleh ada sel yang mempunyai nilai harapan (nilai E).

(2) Tidak ada sel yang mempunyai nilai harapan (nilai E).

3) Apabila tidak memenuhi syarat uji *chi square*, maka menggunakan uji alternatif, Aturan pada *uji chi square* yang berlaku yaitu antara lain :

a) Pada tabel 2x2 jika dijumpai nilai *expected* (harapan) <5 , maka menggunakan *uji Fisher Exact Test*.

b) Pada tabel 2x2 jika tidak dijumpai nilai *expected* (harapan) <5 , maka menggunakan *uji Continuity Correction*.

c) Pada tabel lebih dari 2x2, contohnya 3x2, 3x3, maka menggunakan *uji Person Chi Square*.

d) Pada uji *likelihood ratio* dan *linear – by – linear – association* digunakan untuk keperluan yang lebih spesifik.

Selanjutnya perlu melakukan uji statistik *Odds Ratio* (OR) digunakan untuk menganalisis data pada kelompok kasus kontrol.

Or adalah rasio antara risiko yang terkena penyakit *scabies* serta pada kelompok yang tidak *scabies* (*non exposed*).

Interpretasi OR adalah sebagai berikut:

- a) $OR > 1$, variabel independen adalah faktor risiko kejadian *scabies*.
- b) $OR = 1$, variabel independen netral atau bukan faktor risiko kejadian *scabies*.
- c) $OR < 1$, variabel independen adalah faktor pelindung atau protekti.

L. Etika Penelitian

Penelitian ini menerapkan prinsip etika penelitian sebagai upaya untuk melindungi hak responden dan peneliti selama proses penelitian. Suatu penelitian dikatakan etis ketika penelitian tersebut memenuhi dua syarat yaitu dapat dipertanggung jawabkan dan beretika. Prinsip etik dalam penelitian ini sebagai upaya untuk melindungi hak dan privasi responden (Kusumawaty, 2022). Peneliti menguraikan masalah etik pada penelitian ini berdasarkan ketiga prinsip etik meliputi:

1. Lembar persetujuan (*informed consent*)

Lembar persetujuan (*informed consent*) merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden peneliti dengan memberikan lembar persetujuan. *Informed consent* diberikan sebelum peneliti dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan *Informed consent* adalah agar subyek mengerti maksud dan tujuan penelitian dan mengerti dampaknya. Jika subjek bersedia, maka

mereka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika responden tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati hak tersebut.

2. Tanpa nama (*Anonymity*)

Masalah etika keperawatan merupakan masalah yang memberi jaminan dalam mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Informasi yang di berikan oleh responden akan di jamin kerahasiaan, karena peneliti hanya menggunakan kelompok data sesuai kebutuhan dalam peneliti.